
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMBELI TERHADAP BENIH IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO*) DI BALAI BENIH IKAN LAWE BEKUNG KECAMATAN BADAR KABUPATEN ACEH TENGGARA

Oleh

Hajrah Lestari¹, Hanisah², Silvia Anzitha³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Email: ¹hajrahlestari12@gmail.com

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 22-11-2023

Keywords:

Buyer's Interest,

Goldfish Seed, fish seed
hall.

Abstract: *This study aims to determine what factors influence the interest of buyers of carp (*Cyprinus carpio*) seeds at the Lawe Bekung Fish Seed Center, Badar District, Southeast Aceh Regency. This research was conducted at the Lawe Bekung Fish Seed Center, Badar District, Southeast Aceh Regency. This research was conducted using a survey method, namely by distributing questionnaires to respondents with a total sample of 30 respondent. The sampling technique used the side incidental method, which is technique carried out by "coincidence". To find out what factors influence the buyer's interest in carp fry (*Cyprinus carpio*) at the Lawe Bekung Fish Seed Center, Badar District, Southeast Aceh Regency, statistical analysis using multiple linear regression method was used. Data processing was carried out using SPSS 20 computer software. Results research shows that the variables buyer tastes have a significant effect on the interest of buyers of carp seeds at the Lawe Bekung Fish seed Center, Badar District, Southeast Aceh Tenggara. And the variables of price perception, seed quality, number of dependents and income have no significant effect on buyer Interest at Lawe Bekung Fish Seed Center, Badar District, Southeast Aceh Regency.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah laut yang sangat luas. Hal ini merupakan potensi sumber daya terpendam yang berpotensi untuk dikembangkan. Para sektor kelautan dan perikanan sangat dibutuhkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk para pembudidaya ikan. Perikanan bersama dengan pertanian telah diakui sebagai sektor penting, selain memenuhi kebutuhan domestik. Ketergantungan masyarakat pada kegiatan perikanan untuk mata pencarian pada pendapatan devisa mereka cukup membenarkan pentingnya sektor ini pada ekonomi negara dan dalam keamanan mata pencarian (Chindambaram dkk., 2016).

Di Sumatra Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan jenis ikan *At The Fisheries Service Of Pasaman Regency*, yang sangat mudah ditemui dan banyak di gemari oleh para konsumen karena hasil olahannya memiliki rasa yang gurih dan harga yang relatif tinggi dibandingkan

dengan harga jual ikan air tawar lainnya. Budidaya ikan mas dapat dilakukan dikolam air deras, kolam tanah, sawah dan keramba jaring apung. (Agus Salim Pulungan, 2021)

Benih ikan mas (*Cyprinus carpio*) tergolong ikan ekonomis penting karena ikan ini sangat dibutuhkan masyarakat dan hingga kini masih belum dapat dipenuhi oleh produsen benih ikan karena produksinya relatif terbatas, khususnya di daerah Kutacane Aceh Tenggara (Arief dkk, 2009).

Kabupaten Aceh Tenggara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia dengan Ibu Kotanya Kutacane yang merupakan salah satu zona pengembangan pertanian dan perikanan di Provinsi Aceh. Luas wilayah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 4.231,41 km² yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan sektor perikanan. Kegiatan usaha pembenihan ikan mas di Kabupaten Aceh Tenggara sudah lama dikenal oleh masyarakat bahkan sesuatu kegiatan budidaya yang turun-temurun. Pendapatan petani responden pembenih ikan mas rata-rata adalah Rp5.814.200,- per siklus produksi dengan luas kolam rata-rata 7.317 m². (Ilhamdi 2020).

Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Aceh Tenggara yang terletak di Desa Lawe Bekung Kecamatan Badar merupakan salah satu tempat pembenihan ikan yang bertujuan untuk menghasilkan benih ikan bermutu untuk dibudidayakan khususnya oleh masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara dan sekitarnya. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang lapangan kerja. Balai Benih Ikan (BBI) ini menyediakan berbagai benih dari jenis ikan air tawar antara lain seperti ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), ikan Lele (*Clarias batracus*), ikan Mas (*Cyprinus carpio*), ikan Tawes (*Barbonymus gonionotus*), ikan Nilem (*Osteochilus vittatus*), ikan Gurame (*Oaphronemus goramy*), ikan Patin (*Pangasius pangasius*) dan ikan Jurung, ukuran dari masing-masing benih ikan juga berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survai, di mana pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* yaitu jenis *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden. Penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan heterokedastisitas) serta uji hipotesis (uji F, uji t dan uji R²). Persamaan rumus regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono 2019)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Permintaan/ minat benih ikan mas
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi variabel persepsi harga
- b₂ = Koefisien regresi variabel kualitas benih
- b₃ = Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan
- b₄ = Koefisien regresi variabel pendapatan
- b₅ = Koefisien regresi variabel selera pembeli

e	=	Standart eror
X ₁	=	Persepsi harga(Skor)
X ₂	=	Kualitas benih (Skor)
X ₃	=	Jumlah tanggungan (Jiwa)
X ₄	=	Pendapatan (Skor)
X ₅	=	Selera pembeli (Skor)

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas.

Menurut Ghozali (2013), Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol. Jika salah cara mendeteksi normalitas ini adalah lewat pengamatan nilai residual. Untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

- Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal.
- Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF > 10 maka dapat dikumpulkan terdapat gejala multikolinieritas didalam data penelitian. (Ghozali, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan scatter plot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). (Ghozali, 2018).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji F

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independent secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F tabel dan F hitung.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variasi hubungan antara variabel X Dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (minat pembeli)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi r^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Besar nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai r^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pembeli yang membeli benih ikan mas di Balai Benih Ikan Lawe Bekung Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara yang di jadikan sampel sebanyak 30 responden. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, dimana umur maksimum para responden 30-40 tahun dan umur minimum 50 tahun. Tingkat pendidikan para responden maksimum SMA 14 orang dan tingkat pendidikan minimum SD 2 orang. Tingkat pekerjaan para responden sebagai petani maksimum 15 orang petani, dan sebagai honorer 2 orang.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09628521
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,140
	Negative	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		,559

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,559 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi sayarat uji normalitas. Apabila hasil menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tersebut dikatakan tidak normal. Sehingga, dalam uji normalitas dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerence	VIF	
Persepsi Harga	0,524	1,910	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas Benih	0,486	2,060	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Tanggungan	0,594	1,683	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan	0,547	1,828	Tidak terjadi multikolinieritas
Selera Pembeli	0,619	1,617	Tidak terjadi multikolinieritas

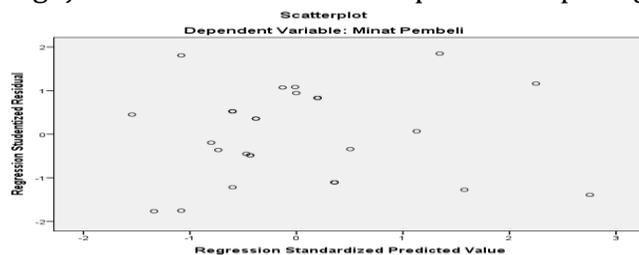
Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai variabel persepsi harga sebesar 0,524, variabel kualitas benih sebesar 0,486, variabel jumlah tanggungan sebesar 0,594, variabel pendapatan sebesar 0,547 dan variabel selera pembeli sebesar 0,619. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Imflation Faktor (VIF)* juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai variabel persepsi harga sebesar 1,910, variabel kualitas benih sebesar 2,060, variabel jumlah tanggungan sebesar 1,683, variabel pendapatan sebesar 1,828 dan variabel selera pembeli sebesar 1,617. Merujuk hasil perhitungan nilai

Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lampiran 4

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.272	1,20508	1,560

Sumber : Lampiran 4

Keterangan :

Nilai dw : 1,560

Nilai dU : 1,8326

Nilai 5-du : 3,1674

Dari output spss diatas diperoleh keputusan hasil perhitungan nilai dw sebesar 1,560 terletak diantara nilai dU dan (5-du) sebesar 1,8326 dan 3,1674 ($du < DW < (5-du)$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaliana dari hasil Uji Autokorelasi diketahui bahwa biaya benih terhadap luas lahan usahatani padi sawah memiliki nilai signifikan yaitu 0,002. Nilai signifikan antara biaya benih terhadap luas lahan usahatani padi sawah adalah $0,002 < 0,05$, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data hasil penelitian maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 20. Hasil pengujian terhadap model regresi linier berganda terhadap variabel persepsi harga (X_1), kualitas benih (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pendapatan (X_4) dan selera pembeli (X_5) yang mempengaruhi minat pembeli benih ikan mas setelah dipakai alat analisis dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisiensi Regresi	t_{hitung}	Sig
Constanta	7.556	1.710	.100
X_1 Persepsi harga	-168	-1.396	.175
X_2 Kualitas Benih	.391	1.748	.093

X ₃ Jumlah Tanggungan	-,098	-.672	.508
X ₄ Pendapatan	.016	.183	.856
X ₅ Selera Pembeli	.451	2.603	.016

R - Square = 0,398
F -Hitung = 3,169
F - Tabel = 2,76
T - Tabel = 1,708

Sumber : Lampiran 5

Persamaan regresi variabel-variabel yang mempengaruhi minat pembeli adalah sebagai berikut :

$$Y = 7.556 - 0,168 X_1 + 0,391 X_2 - 0,098 X_3 + 0,016 X_4 + 0,451 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : minat pembeli (Skor)
a : Konstanta
b₁ : Koefisiensi regresi variabel persepsi harga (X₁)
b₂ : Koefisiensi regresi variabel kualitas benih (X₂)
b₃ : Koefisiensi regresi variabel jumlah tanggungan (X₃)
b₄ : Koefisiensi regresi variabel pendapatan (X₄)
b₅ : Koefisiensi regresi variabel selera pembeli (X₅)
e : Standart Error
X₁ : Persepsi Harga (Skor)
X₂ : Kualitas Benih (Skor)
X₃ : Jumlah Tanggungan (Jiwa)
X₄ : Pendapatan (Skor)
X₅ : Selera pembeli (Skor)

Arti dari persamaan regresi :

1. Jika X₂, X₃, X₄, dan X₅ dianggap tetap, maka setiap perubahan persepsi harga (X₁) sebesar 1 skor maka variabel Y akan bertambah sebesar - 0,168.
2. Jika X₁, X₃, X₄, dan X₅ dianggap tetap, maka setiap perubahan kualitas benih (X₂) sebesar 1 skor maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,391
3. Jika X₁, X₂, X₄, dan X₅ dianggap tetap, maka setiap perubahan jumlah tanggungan (X₃) sebesar 1 skor maka variabel Y akan bertambah sebesar - 0,098
4. Jika X₁, X₂, X₃, dan X₅ dianggap tetap, maka setiap perubahan pendapatan (X₄) sebesar 1 skor maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,016
5. Jika X₁, X₂, X₃, dan X₄ dianggap tetap, maka setiap perubahan selera pembeli (X₅) sebesar 1 skor maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,451

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

ANOVA ^a						
Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	23,013	5	4,603	3,169	.025 ^b
	n					
	Residual	34,853	24	1,452		
	Total	57,867	29			

Sumber : Lampiran 6

- Uji Statistik.

F_{hitung} : 3,169

F_{tabel} : 2,76

$F_{hitung} > F_{tabel}$: (3,169 > 2,76)

Sig : 0,025

Alpha : 0,05

$Sig < Alpha$: (0,025 < 0,05)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkatan sebesar 0,025 lebih kecil dibandingkan alpha 0,05. Hal ini berarti semua variabel independen yang meliputi persepsi harga (X_1), kualitas benih (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pendapatan (X_4) dan selera pembeli (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat pembeli benih ikan mas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Setiawan (2021) yang menunjukkan bahwa F-hit sebesar 4,287 pada taraf nyata 1% menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada dalam model secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap keberhasilan iseminasi buatan terhadap sapi.

- Keputusan

Hasil perhitungan diatas bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan Sig lebih kecil dari alpha, maka secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap minat pembeli.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel output spss berikut ini:

Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig
Persepsi Harga (X_1)	-1,396	0,176
Kualitas Benih (X_2)	1,748	0,093
Jumlah Tanggungan (X_3)	0,672	0,508
Pendapatan (X_4)	0,183	0,856
Selera Pembeli (X_5)	2,603	0,016
Nilai t_{tabel}	1,708	

Sumber : Lampiran 6

- Pengaruh Persepsi Harga (X_1) terhadap Minat Pembeli (Y)

Menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh persepsi harga (X_1) terhadap minat pembeli (Y) adalah 0,176 > 0,05 dan nilai t_{hitung} -1,396 > nilai t_{tabel} 1.708. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan tidak ada pengaruh antara variabel persepsi harga (X_1) terhadap minat pembeli (Y).

- b. Pengaruh Kualitas Benih (X_2) terhadap Minat Pembeli (Y).
Menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh kualitas benih (X_2) terhadap minat pembeli (Y) adalah $0,093 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,748 > \text{nilai } t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan tidak adanya pengaruh antara variabel kualitas benih (X_2) terhadap minat pembeli (Y).
- c. Pengaruh Jumlah Tanggungan (X_3) terhadap Minat Pembeli (Y).
Menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh jumlah tanggungan (X_3) terhadap minat pembeli (Y) adalah $0,508 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,672 < \text{nilai } t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan tidak ada pengaruh antara variabel jumlah tanggungan (X_3) terhadap minat pembeli (Y).
- d. Pengaruh Pendapatan (X_4) terhadap Minat Pembeli (Y).
Menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pendapatan (X_4) terhadap minat pembeli (Y) adalah $0,856 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,183 < \text{nilai } t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan tidak ada pengaruh antara variabel Pendapatan (X_4) terhadap minat pembeli (Y).
- e. Pengaruh Selera Pembeli (X_5) terhadap Minat Pembeli (Y).
Menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh selera pembeli (X_5) terhadap minat pembeli (Y) adalah $0,016 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 2,603 > \text{nilai } t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan adanya pengaruh antara variabel Selera Pembeli (X_5) terhadap Minat Pembeli (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	,398	,272	1,20508

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai (koefisiensi deteminasi) sebesar 0,398 atau 39,8 %. Sedangkan sisanya 60,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model analisis seperti umur, pekerjaan dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian M. Khairul Padli (2021) yang diketahui nilai R Square (koefisiensi deteminasi) sebesar 0,158 atau 15,8 % sedangkan sisanya yaitu 84,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model seperti tingkat pendidikan, umur peternak, jumlah tanggungan keluarga dan variabel lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,169 > 2,76$) dan nilai Sig lebih kecil dari alpha maka semua variabel independen yang meliputi persepsi harga (X_1), kualitas benih (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pendapatan (X_4) dan selera pembeli (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat pembeli benih ikan mas (Y).
- Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) didapatkan hasil pada
 - Variabel persepsi persepsi harga (X_1) nilai $t_{hitung} -1,396 > t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan tidak ada pengaruh antara variabel persepsi harga (X_1) terhadap minat pembeli (Y).

- Pada variabel kualitas benih (X_2) nilai $t_{hitung} 1,748 > t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan tidak ada pengaruh antara variabel kualitas benih (X_2) terhadap minat pembeli (Y).
- Pada variabel jumlah tanggungan (X_3) nilai $t_{hitung} 0,672 < t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan tidak ada pengaruh antara variabel jumlah tanggungan (X_3) terhadap minat pembeli (Y).
- Pada variabel pendapatan (X_4) nilai $t_{hitung} 0,183 < t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan (X_4) terhadap minat pembeli (Y).
- Pada variabel selera pembeli (X_5) nilai $t_{hitung} 2,603 > t_{tabel} 1,708$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan adanya pengaruh antara variabel selera pembeli (X_5) terhadap minat pembeli (Y).

Saran

Masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal yang harus diperhatikan lebih lanjut diantaranya :

1. Dari sisi akademis, agar dapat dilakukan penelitian dengan menambah jumlah variabel bebas yang lebih berpengaruh dan hendaknya melakukan penelitian diberbagai tempat.
2. Dari sisi tempat penelitian, untuk perkembangan daerah penelitian dalam meningkatkan penjualan benih ikan mas. Minat pembeli sangatlah penting untuk diperhatikan, oleh karena itu daerah penelitian harus lebih spesifik dalam memperhatikan pembeli dalam melakukan minat pembeli terlebih dalam sisi perilaku pembeli yang tidak mudah untuk kita pahami karena setiap individu memiliki perilaku konsumen yang berbeda dalam melakukan minat pembelian benih ikan mas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief dkk, 2009, *Pembenihan Ikan Mas*. Kabupaten Aceh Tenggara
- [2] Arsyad, L, 2000, *Ekonomi Majerial*. BPFE. Yogyakarta
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS), 2017, Kabupaten Aceh Tenggara Dalam Angka
- [4] Badan Pusat Statistik (BPS) Kelautan dan Perikanan, 2018. Data Produksi Ikan Mas Menurut Provinsi
- [5] Budi, 2011, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemintaan Ikan Mas*. Bandung
- [6] Cidambaram.,P.,T. Umamhermari,S. Hameedullahsharief, M. Rajakummar.2016, *Tec hno-Economic Analysis Of Carp Farming Practices In Krishnagiri District*. Article No. AJEES 26953 ISSN : 2320 – 7072. Tamil Nadu, India
- [7] Direktorat Jedral Perikanan Budidaya 2015, *Perkembangan Produksi Ikan Mas*. Bogor.
- [8] Ghozali 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Semarang*. Badan Penerbit Universitas Diponego.
- [9] Ilhamdi, Hasnudi, Harahap.G, 2020, *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembenuhan Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani Kabupaten Aceh Tenggara*.2(2) :129-138
- [10] Kotler.K, 2013, *Minat Pembelian*. Yogyakarta
- [11] Narakarta, A, 2012, *Pembenihan Ikan Mas*. Javalitera.Yogyakarta.

- [12] Novaliana 2021, *Analisis Hubungan Biaya Produksi Terhadap Luas Lahan Usaha Tani padi Sawah* Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa.
- [13] Pujiastuti,N, 2015, *Identifikasi dan Dravalensi Ektovarasi Pada Ikan Konsumsi di Balai Benih Ikan Sirawak*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- [14] Pulungan,A.S, 2021, *Pembenihan Dan Pembesaran Ikan Mas Mustika, Di Dinas Perikanan Pasaman Sumatra Barat*. Bogor
- [15] Sa`id,G, 1999, *Terminal Agribisnis: Patok Duga dan Belajar Dari Negara Jepang, Majalah Agribisnis, Manajemen dan Teknologi*, Volume No. 20, November 1999. Magister Manajemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor (ITB).
- [16] Sukirno,S, 1997, *Pengantar Teori Ekonomi Micro (Edisi Kedua)*.PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- [17] Supriatna, 2013, *Varietas - varietas Ikan Mas*. Makassar
- [18] Suwedja dkk.2015, *Pemesaran ikan*. Jakarta
- [19] Sukirno, 2013, *Variabel variabel yang mempengaruhi minat pembeli*. Jakarta
- [20] Suseno, 2000, *Asal Mulanya Ikan Mas dan Kebiasaan Hidup Ikan Mas*. Jakarta
- [21] Sigiyono,P, D, 2017, *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D, Penerbi CV. Alfabeta: Bandung*.
- [22] Tantri.A, 2016, *Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pembeli*. Jakarta
- [23] Tegar, 2015, *Pembenihan Ikan Air Tawar*. Balai Benih Ikan (BBI)
- [24] Trisatyo, N, 2016, *Analisis Sistem Pemasaran Ikan Mas Kolam Air Deras di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang Jawa Barat*.Skripsi.Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- [25] Umar, Husain, 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers.
- [26] Wahyu Mei Lestari, 2016, *Pembudidayaan Ikan Air Tawar*. Tasikmalaya

726

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.3, No.3, Nopember 2023

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN